

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kompetensi Guru

2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru

Pengertian Kompetensi Menurut Farida Sariman (2009:17), kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kepmendiknas No. 045/U/2002 (Farida Sariman, 2009: 17) menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Dalam Undang-Undang RI tentang Guru Dan Dosen No 14 tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu :

1) Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional terdiri dari:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2) Kompetensi Pedagogik

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogic terdiri dari:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

3) Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4) Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/ wali dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi sosial terdiri dari:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

2.1.2 Tujuan Uji Kompetensi Guru

Secara umum pelaksanaan UKG bertujuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh informasi tentang gambaran kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan professional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- b. Mendapatkan peta kompetensi guru yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jenis pendidikan dan pelatihan yang harus diikuti oleh guru dalam program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).
- c. Memperoleh hasil UKG yang merupakan bagian dari penilaian kinerja guru dan akan menjadi bahan pertimbangan penyusunan kebijakan dalam memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru.

2.1.3 Manfaat Uji Kompetensi Guru

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), M Nuh, uji kompetensi memiliki banyak manfaat bagi para guru. “Semua profesi harus jelas kompetensinya.”

Menjadi guru hebat menuntut keahlian dan keterampilan tersendiri, karena guru hebat harus menjadi komunikator, motivator, inspiratory, dan pembangun kepribadian dan karakter didik. Guru hebat harus mau dan mampu melakukan, minimal 6 hal :

- a. Memiliki keinginan untuk mengenal, menyentuh hati peserta didik serta melibatkannya dalam proses pembelajaran. ketika berkomunikasi dengan peserta didik, guru harus bisa melakukan kontak mata sekaligus kontak hati.

Semakin mengenal jati diri anak didiknya, guru seharusnya semakin arif dan bisa mendekati serta membangun kerjasama yang saling menguntungkan.

- b. Mengomunikasikan tujuan dan harapan secara eksplisit. Ketika mengawali proses pembelajaran di kelas, idealnya guru pembelajaran di kelas, idealnya guru dapat meyakinkan anak didiknya bahwa tujuan dan harapan yang hendak dicapai pada jam pelajaran ini penting dan baik.
- c. Meniapkan dan menjadikan bahan ajar menarik, menantang, dan merangsang (menstimulir).
- d. Mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif, dan menjadi berani menerapkan pengetahuan yang sudah dipahaminya secara praktis.
- e. Melakukan kontekstualisasi dengan dunia nyata. Materi yang diajarkan seoptimalnya mungkin dikaitkan dengan perkembangan social, budaya, ilmu, pendidikan dan sebagainya, sehingga menjadi lebih menarik dan dinamis.
- f. Masuki “dunia anak didik, dan jangan paksakan dunia guru dimasukkan dalam dunia anak didik”.

2.2 Fasilitas Belajar

2.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses

pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Popi Sopiadin, 2010:73). Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim pedoman pembakuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajarmengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda atau uang. Jadi dalam hal ini sarana fasilitas dapat disamakan dengan sarana (Suharsimi Arikunto, 2008:273-374). Berdasarkan pada penjelasan di atas, Fasilitas Belajar adalah sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajaran mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

2.2.2 Macam-Macam Fasilitas Belajar di Sekolah

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka fasilitas atau sarana dibedakan menjadi 3 macam:

- 1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat tulis-menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pelajaran.

2) Alat Peraga

Alat peraga mempunyai arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Dengan pengertian ini, alat pelajaran dapat termasuk dalam alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran merupakan alat peraga.

3) Media Pendidikan

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peran guru (suharsimi arikunto,2008:274).

2.2.3 Ruang Lingkup Fasilitas Belajar

Menurut Popi Sopiadin (2010:73-85) ruang lingkup fasilitas sekolah meliputi:

1) Perencanaan pengadaan lahan

Lahan adalah latak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2) Bagunan sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang, laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang, dan kamar mandi.

3) Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media)

4) Media pengajaran

Media pengajaran merupakan alat Bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

5) Sarana perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan di mana sistem dan aturan pemakaian ditujukan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sekolah merupakan segala sesuatu yang membantu memperlancar jalannya belajar yang meliputi bangunan (gedung, ruang kelas, laboratorium), perlengkapan sekolah (buku, kapur, kertas, kursi, meja), media pembelajaran dan perpustakaan.

2.2.4 Fasilitas Belajar yang Dimiliki Siswa

Fasilitas dalam lingkungan belajar meliputi ruang studi, perabotan studi dan perlengkapan studi. Menurut Sudarwan Danim (2010: 17) standart ideal fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa antara lain adalah tersedianya ruang belajar yang nyaman, tercukupinya alat tulis, adanya buku pelajaran yang relevan, sarana kendaraan yang memadai, tersedianya meja dan kursi belajar, tersedianya media teknologi belajar (seperti komputer, internet, televisi), adanya sarana komunikasi yang memadai, adanya alat penerangan belajar. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa yaitu segala sesuatu yang memperlancar belajar yang dimiliki siswa meliputi ruang belajar atau ruang

studi, perabotan belajar, perlengkapan belajar, alat penerangan, teknologi belajar, dan buku pelajaran/acuan.

2.2.5 Fungsi Fasilitas Belajar

Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar ialah setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Fungsi atau manfaat fasilitas atau media belajar menurut Popi Sopiadin (2010:78) yaitu:

- 1) fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kefiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

2.2.6 Pemanfaatan Sarana Belajar

Menurut Azhar Arsyad (2006:25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- 1) pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.
- 3) Memberikan persamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar.

2.3 Prestasi Belajar Siswa

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Menurut Hamdani (2011:137) "prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal".

Dalam bukunya juga dikemukakan beberapa definisi dari berbagai ahli, salah satunya menurut Witherington dalam Ngalim Purwanto (2006:84-86) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi dari suatu proses usaha melalui latihan atau pengalaman.

Prestasi belajar erat kaitanya dengan evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Salah satu bentuk evaluasi pendidikan adalah pelaksanaan tes formatif. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian yang dilakukan setiap selesai subpokok bahasan (kriteria dasar) tertentu. Ditinjau dari alat evaluasinya tes formatif menggunakan tes prestasi yang tersusun secara baik (Suharsimi Arikunto, 2012:3-46). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi dapat ditentukan dari tes formatif (ulangan harian/tes) yang dilakukan setiap kriteria dasar tertentu berakhir.

Banyak liberator yang membahas tentang ekonomi dan menyebut ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni kata 'Oikos' dan 'Nomos' yang berarti peraturan rumah tangga.

Menurut Adam Smith mengatakan bahwa ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan Negara.

Secara umum ilmu ekonomi atau ekonomika didefinisikan sebagai ilmu tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat –alat pemuas kebutuhan yang langka adanya. Karena alat pemuas kebutuhan itu langka adanya, maka manusia harus melakukan pilihan dan pilihan itu dikehendaki untuk mendatangkan kepuasan tertinggi bagi konsumen atau keuntungan tertinggi bagi produsen. Dengan kata lain ilmu ekonomi atau ekonomika dapat diartikan sebagai ilmu tentang memilih. (M.Suparmoko, 2011:1).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah satuan materi yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka macam dengan sumberdaya yang terbatas melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan

dalam mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka macam dengan sumber daya yang terbatas melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Yang terjadi dari suatu proses usaha melalui latihan atau pengalaman.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Trianto (2010:16) proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah:

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar faktor-faktor non social kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- b) Faktor-faktor social Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia, baik manusia itu ada maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar bisa mengganggu belajar, misalnya satu kelas murid sedang mengerjakan ujian lalu terdengar banyak anak lain di samping kelas. Faktor-faktor seperti tersebut bersifat mengganggu proses

belajar dan prestasi belajar. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

2.3.3 Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

- Faktor-faktor psikologis

Hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, adanya usaha untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- Faktor Intern

Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan,

kesiapan, dll. Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

- Faktor Ekstern

Faktor keluarga, diantaranya adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, diantaranya adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor masyarakat, terdiri atas: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi fisik, psikologis, dan kelelahan. Sedang faktor dari luar diri siswa meliputi faktor sosial dan non sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang merupakan faktor psikologis, sedangkan faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa adalah fasilitas dan kompetensi guru yang merupakan faktor eksternal siswa. Mengukur Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sebagai tujuan pembelajaran, yang dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom yang mengelompokkan hasil belajar kedalam (tiga) ranah, yaitu :

- a) Ranah Kognitif , ranah yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar, didalamnya mencakup: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*)
- b) Ranah afektif, ranah yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, didalamnya mencakup : penerimaan (*attending*), sambutan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasi (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*); dan
- c) Ranah psikomotor, ranah yang terkait dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi syaraf dan otot dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari : menyesuaikan (*adaptation*) dan menciptakan (*origination*).

2.4 Kerangka Pemikiran

Mengajar merupakan kegiatan yang di laksanakan guru dalam metransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa sesuai

dengan pedoman dan rambu-rambu yang telah ditentukan. Di dalam kegiatan belajar ini tidak lepas dari unsur pendidikan yakni kegiatan guru dalam memberikan contoh tuntunan, petunjuk keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula untuk memberikan kemampuan aplikasi (terapan) dalam arti pembiasaan suatu perbuatan atau pekerjaan baik guru pun dituntut memberikan latihan kepada siswa tentang sejumlah keterampilan tertentu, untuk dilaksanakan oleh siswa.

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Seorang guru mengelola pembelajaran yang baik dan menarik misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan tidak merasa bosan sehingga siswa akan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan.

2. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Mengatakan bahwa guru secara sederhana sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Farida Sariman (2009:17) Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam

melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridaul Inayah dkk (2011) menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar.

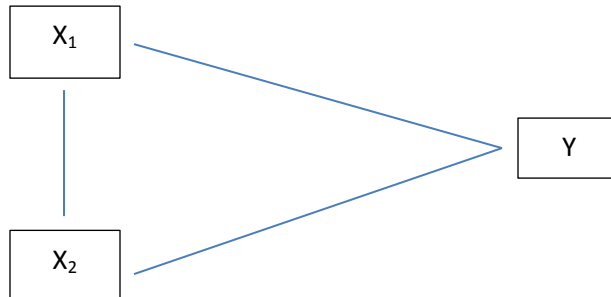
3. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut Azhar Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan manfaat guna meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan. Selain itu Popi Sopiadin (2010: 78) menyebutkan bahwa fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa memang ada hubungan positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa.

4. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Fasilitas belajar yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan beberapa pendapat dari para ahli. Salah satunya menurut Azhar Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



X1 = Kompetensi Guru

X2 = Fasilitas Belajar

Y = Prestasi Belajar

2.5 Asumsi dan Hipotesis

2.5.1 Asumsi

Asumsi menurut Paul Leddy dalam Practical Research merupakan hal penting untuk ditetapkan. Asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian/riset jelas batasannya. Asumsi juga bisa merupakan batasan sistem di mana kita melakukan penelitian/riset.

2.5.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Erwan Agus Purwanto dan Dya Ratih Sulistyastuti (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis, kerangka berpikir dan penelitian-penelitian yang relevan di atas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.
2. Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.
3. Terdapat pengaruh positif kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 17 Bandung.